

**PENDAPATAN MASYARAKAT PENCARI MADU
PADA KUPS MADU DI HKm LEMO DESA PATTUKU
KECAMATAN BONTOCANI KABUPATEN BONE**

**NURMUTMAINNA
105951102620**

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

**PENDAPATAN MASYARAKAT PENCARI MADU
PADA KUPS MADU DI HKm LEMO DESA PATTUKU
KECAMATAN BONTOCANI KABUPATEN BONE**

**NURMUTMAINNA
105951102620**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pendapatan Masyarakat Pencari Madu Pada KUPS Madu di HKm
Lemo Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

Nama : Nurmutmainna

NIM : 105951102620

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM.
NIDN: 0011077101

Ir. Muthmainnah, S.Hut., M.Hut., IPM.
NIDN: 0920018801

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU.
NIDN: 0926036803

Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM.
NIDN: 0011077101

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Pendapatan Masyarakat Pencari Madu Pada KUPS Madu di HKm
Lemo Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

Nama : Nurmutmainna

NIM : 105951102620

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

KOMISIS PENGUJI

Pembimbing I

Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM.
NIDN: 0011077101

Tanda Tangan

(.....)

Pembimbing II

Ir. Muthmainnah, S.Hut., M.Hut., IPM.
NIDN: 0920018801

(.....)

Penguji I

Dr. Ir. Irma Sribianti, S.Hut., M.Hut., IPM.
NIDN: 0007017105

(.....)

Penguji II

Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM., CEIA.
NIDN: 0907028202

(.....)

Tanggal Lulus: 28 Agustus 2025

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Pendapatan Masyarakat Pencari Madu Pada KUPS Madu di HKm Lemo Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone** Adalah benar hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2025

Nurmutmainna
105951102620

ABSTRAK

Nurmutmainna, 105951102620 Pendapatan Masyarakat Pencari Madu Pada KUPS Madu di HKm Lemo Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Dibimbing oleh Hikmah dan Muthmainnah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan masyarakat pencari madu pada KUPS Madu di HKm Lemo Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Penelitian ini dilakukan di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone selama $\pm$ 5 bulan yaitu bulan Maret sampai Agustus 2025. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sensus sebanyak 18 orang, yakni seluruh anggota KUPS Madu di HKm Lemo. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan metode kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat pencari madu di HKm Lemo Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dalam setahun sebesar Rp.134.218.000 dengan rata-rata Rp. 7.456.550 per orang dalam setahun.

Kata Kunci: *Hutan, Madu, Masyarakat, Pendapatan*

ABSTRACT

Nurmutmainna, 105951102620 Income of Honey Gatherers at the Honey Cooperative in HKm Lemo Pattuku Village Bontocani District Bone Regency. Supervised by Hikmah and Muthmainnah.

This study aims to determine the income of honey gatherers at the Honey Cooperative in HKm Lemo, Pattuku Village, Bontocani District, Bone Regency. This research was conducted in Pattuku Village, Bontocani District, Bone Regency for approximately 5 months, from March to August 2025. Sampling or data collection was carried out using a census method involving 18 people, namely all members of the Honey KUPS in HKm Lemo. Data collection techniques included observation, interviews, and questionnaires. The results of the study show that the annual income of honey-gathering communities in HKm Lemo, Pattuku Village, Bontocani District, Bone Regency, is Rp. 134.218.000. with an average of Rp.7.456.550 per person per year.

Keywords: Forest, Honey, Community, Income

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pendapatan Masyarakat Pencari Madu Pada KUPS Madu di HKM Lemo Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana kehutanan pada Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun skripsi ini menyajikan data informasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat penelitian di Kecamatan Bontocani Kabupaten bone.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna sehingga saran yang sifatnya membangun sangat di perlukan untuk penyempurnaannya. Penulis juga menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini juga tidak lepas dari bimbingan, dukungan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun material. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM. selaku Ketua Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, yang selama ini meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan.
3. Ibu Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM. selaku Pembimbing 1 dan Ibu Ir. Muthmainnah, S.Hut., M.Hut., IPM. selaku Pembimbing 2, yang selama ini

meluangkan waktu untuk memberikan arahan, nasehat dan kritikan yang sifatnya membangun dan sangat bermanfaat, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.

4. Ibu Dr. Ir. Irma Sribianti, S.Hut., M.Hut., IPM. selaku penguji 1 dan Bapak Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM., CEIA. selaku penguji 2, yang telah memberikan nasehat dan kritikan yang sifatnya membangun dan sangat membangun untuk terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membekali ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
6. Saudara penulis Miftahul Jannah dan sepupu – sepupu, Asriani Ajmal, Mufliha Awaliyah, Syamsul Alam, Bahtiar Sila untuk motivasi dan dukungannya selama ini.
7. Sahabat-sahabat penulis dari masuk bangku perkuliahan sampai sekarang, Ririn Anto, Surianti, Rias Fatimah, Yuya Yanti, Riska Amalia, Jusma, Nurul Asmika, Aenun Ferawati, yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, menjadi penyemangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini, dan selalu ada kapan pun penulis butuh dan selalu menjadi inspirator dan motivator terbaik.
8. Sahabat sekaligus saudara penulis dari SMP, Armawati dan Firawardani.

Terkhusus dan istimewa kedua orangtua penulis Ayahanda Mabhan dan Ibunda Rahmatiah, untuk beliau berdua lah skripsi ini penulis persembahkan. Terimakasih untuk segala kasih sayang yang diberikan dalam membesarkan dan membimbing penulis selamaini sehingga penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita -cita.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaannya di masa akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mampu menambah ilmu pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan. Amin.

Makassar, Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Hutan Kemasyarakatan (HKm).....	4
2.2 Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS)	5
2.3 Lebah.....	6
2.4 Madu.....	9
2.5 Pendapatan.....	10
2.6 Kerangka Pikir	13
III. METODE PENELITIAN	15
3.1 Tempat dan Waktu.....	15
3.2 Populasi dan Sampel.....	15

3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	15
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	16
3.5 Analisis Data.....	16
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	18
4.1 Karakteristik Responden.....	18
4.2 Penerimaan	21
4.3 Biaya.....	23
4.4 Pendapatan Masyarakat Pencari Madu	24
V. PENUTUP.....	27
5.1 Kesimpulan.....	27
5.2 Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	31
RIWAYAT HIDUP	52

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Responden Berdasarkan Umur	18
2.	Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	19
3.	Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	20
4.	Klaster Penerimaan Masyarakat Pencari Madu	21
5.	Penerimaan Masyarakat Pencari Madu.....	22
6.	Biaya Total Masyarakat Pencari Madu.....	23
7.	Klaster Pendapatan Masyarakat Pencari Madu.....	24
8.	Pendapatan Pencari Madu Dalam Setahun	25

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Sarang <i>Apis cerana</i>	7
2.	Sarang <i>Apis dorsata</i>	8
3.	Kerangka Pikir Penelitian.....	14

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	32
2.	Hasil Analisis	33
3.	Doumentasi Kegiatan	40
4.	Peta Lokasi Penelitian	42
5.	Surat Izin Penelitian	43
6.	Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian	44
7.	Surat Keterangan Bebas Plagiat.....	45

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan kemasyarakatan merupakan bagian dari perhutanan sosial dan pengelolaan hutan lestari yang dilakukan oleh masyarakat hutan negara dan hutan rakyat. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor 9 Tahun 2021 tentang pengelolaan perhutanan sosial, bentuk skema perhutanan sosial berupa Hutan Tanaman Rakyat, Hutan Kemasyarakatan, Hutan Desa, Hutan Adat dan Kemitraan Kehutanan. Bentuk skema perhutanan sosial tersebut dikembangkan dengan maksud memberikan akses legal dalam pengelolaan hutan dalam jangka panjang, meningkatkan keterlibatan masyarakat agar kelestarian lingkungan tetap terjaga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hutan Kemasyarakatan merupakan suatu hutan negara yang diberikan kepada masyarakat yang bermukim disekitar hutan untuk mengelola dan memanfaatkan segala hasil yang terdapat didalam kawasan hutan tersebut. Hutan kemasyarakatan adalah salah satu program pemerintah yang diharapkan mampu memberikan kesejahteraan kepada masyarakat yang bermukim di dalam hutan (Supriadi dalam Ayudanti 2017). Salah satu desa yang giat mengembangkan perhutanan sosial adalah Desa Pattuku dengan skema Hutan Kemasyarakatan (HKm). HKm ini memiliki nama “HKm Lemo”.

Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone merupakan desa dengan kekayaan alam yang melimpah. Dimana Desa ini memiliki hutan desa seluas 642 Ha yang terbagi atas hutan alam 200 Ha, hutan produksi terbatas 221 Ha dan hutan produksi tetap 221 Ha. Dengan adanya hutan ini menjadi sumber

kekayaan alam dan sumber mata pencaharian bagi masyarakat yang melimpah berupa Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) seperti getah pinus, kopi, kemiri, cengkeh, aren, madu dan sebagainya (Susianti 2018).

Hal yang menjadi dasar masyarakat untuk mengelola HKm Lemo adalah adanya surat keputusan menteri lingkungan hidup dan kehutanan untuk mengelola hasil hutan secara lestari. NOMOR SK. 1039/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/3/2020 tentang Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan Kepada Kelompok Tani Hutan Lemo Seluas ± 200 Hektar Pada Kawasan Hutan Produksi Terbatas di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi selatan.

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Masyarakat HKm Lemo adalah mencari madu yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Madu. Ada 2 jenis lebah yang diambil madunya yaitu *Apis cerana* dan *Apis dorsata*, dimana *apis dorsata* menghasilkan madu lebih banyak dibandingkan *apis cerana*. Madu dapat dibagi berdasarkan tanaman yang menjadi sumber nektarnya, salah satunya adalah madu hutan yaitu madu yang diambil nektarnya lebih dari satu tanaman atau disebut juga madu multiflora. Selain itu madu juga memiliki karakteristik fisikokimia dan mikrobiologis yang dapat digunakan sebagai parameter kualitas madu. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui kualitas suatu madu tertentu (Adriani, 2011). Pengumpulan madu di HKm Lemo telah menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat setempat.

Dari uraian tersebut dilakukan penelitian dengan judul “Pendapatan Masyarakat Pencari Madu Pada KUPS madu di HKm Lemo Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah seberapa besar pendapatan masyarakat pencari madu pada KUPS Madu di HKm Lemo Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pendapatan masyarakat pencari madu pada KUPS Madu di HKm Lemo Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hutan Kemasyarakatan (HKm)

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Perhutanan Sosial, Hutan Kemasyarakatan yang selanjutnya disingkat HKm adalah kawasan hutan yang pemanfaatan utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat.

HKm merupakan salah satu program pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam melakukan pengelolaan kawasan secara bersama-sama (Dephut, 2007). Program ini ditetapkan Menteri Kehutanan melalui Peraturan Menteri Kehutanan No: P.37/MENHUT-II/2007 yang kemudian di revisi melalui Peraturan Menteri Kehutanan No: P.18/MENHUTII/2009, Peraturan Menteri Kehutanan No: P.13/MENHUT-II/2010 dan revisi terbaru Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021. Dalam peraturan-peraturan tersebut diatur segala sesuatu tentang bentuk pelaksanaan program HKm.

Salah satu bentuk perhutanan sosial inisiatif pemerintah adalah program Hutan Kemasyarakatan (HKm). HKm adalah suatu program di mana masyarakat diberi hak kelola atas lahan hutan negara. Petani HKm mengelola hutan negara dan mendapatkan manfaat dari program tersebut. HKm dapat dilaksanakan baik di hutan produksi maupun di hutan lindung. HKm diselenggarakan sebagai bentuk legalisasi dari praktik pemanfaatan hutan negara oleh masyarakat. Masyarakat yang awalnya mengelola lahan hutan secara ilegal (perambahan), ditertibkan dalam suatu organisasi pengelolaan hutan berupa kelompok tani hutan

dan koperasi. Masyarakat dapat mengelola lahan hutan yang sudah bertahun-tahun dikelola, dan sebagian yang belum mengelola namun ingin turut berpartisipasi dalam program HKm, mendapatkan jatah lahan andil hutan melalui proses musyawarah bersama anggota kelompok (Sepsiaji & Fuadi 2004). Lahan andil merupakan lahan garapan petani di hutan negara.

2.2 Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS)

Kelompok Perhutanan Sosial yang selanjutnya disingkat KPS adalah kelompok tani hutan dan/atau kelompok Masyarakat dan/atau koperasi pemegang Persetujuan Pengelolaan Perhutanan Sosial serta MHA termasuk kelompok tani dan/atau kelompok Masyarakat pengelola Hutan Rakyat.

Menurut Peraturan Direktur Jendral Perhutanan Sosial Dan Kemitraan Lingkungan Nomor: P.2/PSKL/SET/KUM.1/5/2018 tentang pedoman pengembangan usaha perhutanan sosial yang dimaksud dengan: Usaha di bidang perhutanan sosial adalah usaha hasil hutan bukan kayu dan atau hasil hutan kayu yang meliputi kegiatan pembibitan, penanaman, pengayaan, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan, pemasaran, perlindungan, dan keamanan hutan serta jasa lingkungan hutan (wisata alam, penyimpanan dan penyerapan karbon hutan, jasa tata air dan jasa plasma nutfah) yang dilaksanakan oleh Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) berdasarkan asas kelestarian hutan dan asas ekonomi.

Kelompok Usaha Perhutanan Sosial yang selanjutnya disingkat KUPS adalah kelompok usaha yang dibentuk oleh KPS yang akan dan/atau telah melakukan usaha. Pengembangan Usaha Perhutanan Sosial adalah upaya peningkatan kapasitas kelembagaan usaha dan atau kewirausahaan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) dalam melakukan kegiatan pengembangan

usaha dibidang Perhutanan Sosial. Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) adalah kelompok tani dan/ atau kelompok tani hutan anggota pemegang Hak Pengelolah Hutan Desa (HPHD) atau kelompok tani/ kelompok tani hutan/ komperasi pemegang Izin Usaha Hutan Kemasyarakatan (HKM) Atau Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman Rakyat (IUPHHK-HTR) atau kelompok masyarakat mitra pengelola pada Kemitraan Kehutanan atau pemegang hak Hutan Adat (Masyarakat Hukum Adat) atau kelompok tani Hutan Rakyat (HR) yang telah ditetapkan sesuai ketentuan yang berlaku.

2.3 Lebah

Lebah madu mencakup sekitar tujuh jenis spesies lebah dalam genus *Apis*, dari sekitar 20.000 spesies yang ada. Saat ini dikenal sekitar 44 subspecies yang mana mereka memproduksi dan menyimpan madu yang dihasilkan dari nektar bunga. Selain itu mereka juga membuat sarang dari malam, yang dihasilkan oleh para lebah pekerja di koloni lebah madu.

Klasifikasi ilmiah lebah madu yaitu:

Domain : Eukaryota

Kerajaan : Animalia

Filum : Arthropoda

Kelas : Insecta

Ordo : Hymenoptera

Famili : Apidae

Klad : Corbiculata

Tribus : Apini

Genus : *Apis*

Spesies : - *Apis cerana*, atau lebah madu timur
- *Apis dorsata*, atau lebah madu raksasa

Lebah madu berperan penting dalam proses penyerbukan bunga, buah-buahan dan sayuran. Untuk bertahan selama musim dingin, lebah pekerja menyimpan cadangan makanan di sarangnya. Madu dihasilkan melalui pengolahan nektar di dalam tubuh lebah sebelum disimpan Kembali di sarang.

2.3.1 *Apis cerana*

Apis cerana di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan lebah lalat. Lebah ini dapat ditenakkan secara sederhana dengan glondok atau secara modern dalam stup. Lebah ini cukup produktif, sehingga banyak dipelihara masyarakat sekitar hutan secara tradisional dengan menggunakan glondok dari batang pohon kelapa dan randu (kapuk).



Gambar 1. Sarang *Apis cerana*

Apis cerana atau lebah madu Asia memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berwarna hitam
2. Memiliki empat garis kuning di perut
3. Kaki berwarna karat
4. Panjang tubuh dewasa 10 mm

5. Panjang sayap depan 7,4-9,0 mm
6. Memiliki rambut panjang dan tegak yang menutupi mata majemuk
7. Scutellum yang sangat cembung
8. Lobus jugal di sayap belakang
9. Alat penyengat memiliki sepuluh duri lanset dan 4-5 pasang duri stilet
10. Pekerja memiliki penekan serbuk sari pada kaki belakang

2.3.2 *Apis dorsata*

Apis dorsata atau dikenal sebagai lebah madu raksasa merupakan lebah madu Asia yang berhabitat di hutan, membuat sarang hanya dengan satu sisiran yang menggantung di dahan dan ranting pohon, langit-langit terbuka dan tebing jurang bebatuan. Lebah jenis ini hidup di hutan lebat sebagai lebah madu liar dan belum pernah berhasil di ternakkan dalam stup. Sarangnya berada di alam terbuka, tapi terlindungi dari sinar matahari dan hujan. Lebah jenis ini merupakan lebah madu yang paling produktif dan penghasil lebah yang terbanyak .



Gambar 2. Sarang *Apis dorsata*

Karakteristik *Apis dorsata* yaitu:

1. Ukuran Tubuh Besar : Panjang tubuh 17–20 mm, pekerja mencapai 3 cm, hampir dua kali panjang *Apis mellifera*.

2. Jangkauan Terbang Luas: Dapat terbang hingga 90 km dalam sehari.
3. Migrasi: Lebah migran yang datang pada bulan Juni/Juli dan menetap hingga Februari/Maret.
4. Sarang Tunggal: Membuat sarang tunggal pada pohon atau tebing.

2.4 Madu

Definisi madu menurut Badan Standardisasi Nasional Indonesia (2013), ialah madu merupakan cairan alami yang umumnya memiliki rasa manis yang dihasilkan oleh lebah madu (*Apis sp.*) dari sari bunga tanaman (floral nektar) atau bagian lain dari tanaman (*ekstra floral*). Menurut Alimentarius (2019) madu adalah zat manis alami yang dihasilkan oleh lebah madu dari nektar tanaman atau dari sekresi bagian tanaman yang masih hidup maupun ekskresi serangga penghisap tanaman pada bagian tanaman yang masih hidup, yang dikumpulkan oleh lebah madu, diubah dengan menggabungkannya dengan zat-zat tertentu milik mereka sendiri, ditampung, dikeringkan, disimpan, dan dibiarkan di dalam sarang lebah untuk dimatangkan. Madu pada dasarnya terdiri dari gula yang berbeda, terutama fruktosa dan glukosa serta zat-zat lain seperti asam organik, enzim, dan partikel padat yang berasal dari pengumpulan madu. Warna madu bervariasi dari hampir tidak berwarna hingga coklat tua. Teksturnya bisa cair, kental, atau sebagian mengkristal. Rasa dan aromanya bervariasi, yang berasal dari tanaman asalnya.

Madu merupakan sebuah cairan yang menyerupai sirup yang dihasilkan oleh lebah madu. Madu memiliki rasa manis yang tidak sama dengan gula atau pemanis lainnya. Rasa manis itu berasal dari cairan manis (*nectar*) yang terdapat pada bunga ataupun ketiak daun yang dihisap lebah.

Madu dihasilkan dari dua jenis lebah, yaitu lebah liar dan lebah budidaya. Madu yang dihasilkan dari lebah liar berasal dari pohon yang berbatang tinggi yang disebut oleh masyarakat dengan nama pohon sialang. Warna madunya juga cenderung pekat. Sedangkan madu yang dihasilkan dari lebah budidaya berasal dari tanaman rendah seperti tanaman buah-buahan maupun tanaman pertanian dengan warna madu yang cenderung cerah (Sakri, 2015).

2.5 Pendapatan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan usahatani merupakan total penerimaan dari kegiatan usahatani yang diterima pada akhir proses produksi. Penerimaan usahatani dapat pula diartikan sebagai keuntungan material yang diperoleh seorang petani atau bentuk imbalan jasa petani maupun keluarganya sebagai pengelola usahatani maupun akibat pemakaian barang modal yang dimilikinya. Penerimaan usahatani dipengaruhi oleh produksi fisik yang dihasilkan, dimana produksi fisik adalah hasil fisik yang diperoleh dalam suatu proses produksi dalam kegiatan usahatani selama satu musim tanam (Abidin, 2022).

Penerimaan usahatani akan meningkat jika produksi yang dihasilkan bertambah dan sebaliknya akan menurun bila produksi yang dihasilkan berkurang. Disamping itu, bertambah atau berkurangnya produksi juga dipengaruhi oleh tingkat penggunaan input pertanian. Penerimaan juga dapat diartikan sebagai total produsen yang dimiliki oleh suatu unit usaha yang diperoleh dari hasil penjualan output, untuk mencari suatu unit usaha yang diperoleh dari hasil penjualan output dikali dengan harga jual (Suryani, 2021).

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu selama masa proses produksi berlangsung. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan penunjang lainnya yang dapat digunakan agar produk tertentu yang telah di rencanakan dapat terwujud dengan baik. Biaya produksi di golongan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap (Taufik dkk, 2013).

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang secara total tidak mengalami perubahan walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan dalam batas tertentu. Contoh biaya tetap adalah sewa kantor, dan lainnya (Kasmir, 2009). Biaya tetap adalah biaya yang sifatnya tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi (Yogi dan Ratnaningtyas, 2020).

Menurut Harahap (2007), biaya tetap yaitu biaya yang telah dikeluarkan baik sebuah perusahaan tersebut beroperasi maupun tidak dengan jumlah total yang tidak dipengaruhi dengan volume kegiatan, dimana semakin banyak volume kegiatan atau produksi maka biaya per unit akan semakin rendah. Biaya tetap juga bisa dikatakan pengeluaran bisnis yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan oleh bisnis tersebut, Pengeluaran ini berkaitan dengan waktu, seperti gaji atau beban sewa yang dibayar setiap bulan, dan sering disebut sebagai pengeluaran tambahan.

2. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi atau penjualan (Kasmir, 2009). Menurut Yogi dan Ratnaningtyas (2020) biaya variabel adalah biaya yang berubah sesuai dengan besarnya produksi, biaya pindahan lebah, biaya ekspedisi, biaya suplemen lebah.

Menurut Mulyadi (2016) biaya variabel adalah biaya variabel atau juga disebut *variable cost* adalah biaya yang umumnya berubah-rubah sesuai dengan volume bisnis. Karena semakin besar volume penjualan anda, semakin besar pula biaya yang harus anda keluarkan. Menurut Riwayadi (2014) biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang jumlah totalnya berubah secara proporsional bersamaan dengan berubahnya output aktivitas, dengan biaya per unitnya tetap dalam batas waktu tertentu.

3. Total Biaya

Menurut Hidayat (2021) total biaya merupakan penentuan jumlah keseluruhan biaya yang didapatkan dari penjumlahan hasil total biaya tetap dan total biaya variabel.

Pendapatan usahatani adalah seluruh hasil yang diperoleh dari semua cabang dalam usahatani yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan (Subandriyo, 2016). Menurut Nadir dan Mutmainnah (2018) pendapatan usahatani adalah seluruh penerimaan berupa uang atau barang dari hasil usaha atau produksi. Sementara pendapatan rumah tangga dapat di artikan sebagai jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan sub sistem.

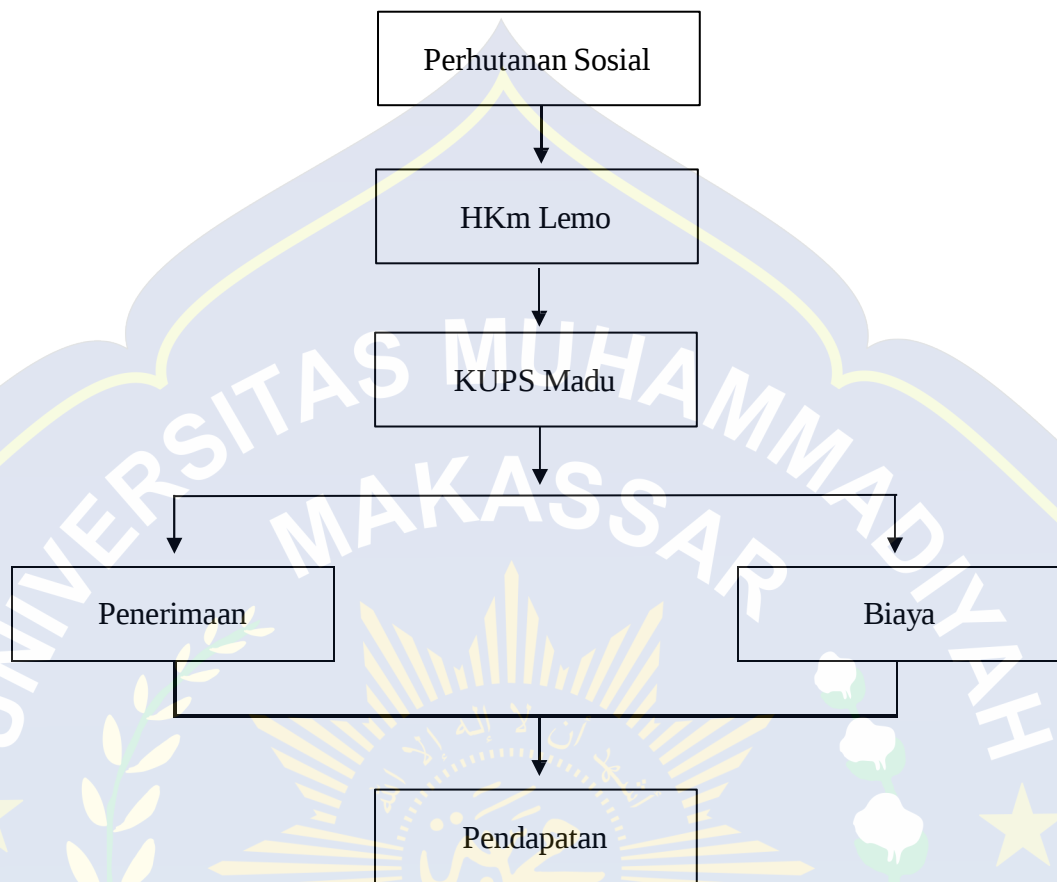
Pendapatan formal adalah hasil yang di peroleh melalui pekerjaan pokok dan pendapatan sub sistem adalah pendapatan yang di peroleh dari faktor produksi yang dinilai dengan uang (Nadir dan Mutmainnah, 2018). Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu (Christoper *et al*, 2017).

2.6 Kerangka Pikir

Perhutanan sosial adalah sistem pengelolaan hutan secara lestari yang dilakukan oleh masyarakat setempat atau masyarakat hukum adat dalam kawasan hutan negara atau hutan hak/hutan adat. Perhutanan sosial memiliki 5 skema yaitu Hutan Desa (HD), Hutan Kemasyarakatan (HKm), Hutan Tanaman Rakyat (HTR), Hutan Adat (HA) dan Kemitraan Kehutanan. Salah satu desa yang giat mengembangkan perhutanan sosial adalah Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dengan skema Hutan Kemasyarakatan (HKm). HKm ini memiliki nama “HKm Lemo”.

HKm Lemo merupakan salah satu contoh keberhasilan perhutanan sosial di Indonesia. Untuk mengelola sumber daya hutan secara berkelanjutan maka di bentuk Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS). Ada 3 KUPS yang terdapat di HKm Lemo, yaitu KUPS Pinus, KUPS Kopi dan KUPS Madu.

KUPS Madu merupakan hasil hutan yang cukup melimpah untuk di kelola masyarakat sebagai mata pencaharian tambahan. Dengan penerimaan dari penjualan madu sebagai sumber pendapatan tambahan dan biaya produksi serta pengelolaan sebagai faktor yang mempengaruhi pendapatan.



Gambar 3. Kerangka pikir penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Penelitian ini telah dilaksanakan selama $\pm$ 5 bulan yaitu bulan Maret sampai bulan Agustus 2025.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pencari madu pada KUPS Madu di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Penentuan pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan metode sensus. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus (Santoso & Tjiptono dalam Deikme 2013). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 18 orang. Yakni jumlah keseluruhan pencari madu yang tergabung dalam KUPS Madu di HKm Lemo.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti.
- b. Wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dengan responden;
- c. Metode kuisioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertulis yang ditunjukkan kepada responden.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan data primer dan data sekunder, data primer merupakan data yang berhubungan erat dengan penelitian ini, sedangkan data sekunder merupakan data penunjang dari penelitian ini.

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan langsung dengan melakukan observasi atau wawancara langsung dengan responden pada objek yang diteliti. Data primer meliputi identitas responden (nama, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan), jumlah produksi madu, harga madu, dan biaya produksi madu.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait serta berupa dokumen-dokumen dan literatur yang relevan dengan tugas akhir ini. Data sekunder dapat berupa keadaan fisik wilayah (letak dan luas, topografi, tanah dan geologi, iklim), keadaan sosial ekonomi dan budaya (jumlah kepala keluarga yang bermukim, mata pencaharian, pendidikan, agama, adat istiadat dan aksesibilitas).

3.5 Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata atau yang berwujud pertanyaan-pertanyaan bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui pengumpulan data wawancara, atau observasi, gambar yang melalui pemotretan.

2. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah untuk mengetahui berapa besar pendapatan dari kegiatan pencarian madu pada KUPS Madu di HKm Lemo. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

a. Total penerimaan (TR)

$$TR = P \times Q$$

Ket :

TR = Total Revenue (Total Penerimaan(Rp))

P = Price (Harga(Rp))

Q = Quantity (jumlah barang(Kg))

b. Total biaya (Total Cost)

$$TC = FC + VC$$

Ket :

TC = Total biaya (Total Cost)

FC = Biaya tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya variable (Variabel Cost)

c. Pendapatan (Income)

$$I = TR - TC$$

Ket :

I = Pendapatan (Income)

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Biaya (Total Cost)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi umum dari responden masyarakat pencari madu yang masih aktif. Identitas responden yang dikaji dalam penelitian ini ialah: Umur, Jumlah Tanggungan Anggota Keluarga, dan Tingkat Pendidikan.

4.1.1 Umur

Umur sangat berpengaruh terhadap produktivitas pencari madu, dimana pencari madu yang berada pada umur produktif umumnya lebih produktivitas dalam mengumpulkan madu. Ritonga *et al* (2019) menjelaskan faktor umur pada sumber daya manusia memiliki beberapa pengaruh dalam aktifitasnya. Umur responden dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Responden Berdasarkan Umur

No	Usia/Tahun	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	25-34	2	11,11
2	35-44	3	16,67
3	45-54	9	50,00
4	55-64	4	22,22
Jumlah		18	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden paling banyak berumur 45 – 54 tahun yaitu sebanyak 9 orang responden (50 %) dan paling sedikit berumur 25 – 34 tahun yaitu sebanyak 2 orang responden (11,11 %). Pencari madu yang lebih tua memiliki pengalaman yang lebih baik dalam mencari lokasi sarang lebah, teknik pengambilan dan mengetahui kapan waktu untuk mengambil madu.

Sedangkan pencari madu yang lebih muda lebih enerjik dan mampu menjangkau lokasi- lokasi yang lebih jauh dan ekstrem.

4.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pencari madu dapat mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola dan memasarkan madu. Menurut Novita *et al* (2018), tinggi tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi kemampuan seseorang menyesuaikan diri dalam perkembangan jaman. Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	15	83,33
2	SMP	2	11,11
3	SMA	1	5,56
Jumlah		18	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden paling banyak yaitu tamatan SD sebanyak 15 orang dengan presentase 83,33 % dan tamatan SMP sebanyak 2 orang dengan presentase 11,11 %, sedangkan responden dengan tamatan SMA sebanyak 1 orang dengan presentase 5,56 %. Rauf *et al* (2016) menjelaskan bahwa keadaan ekonomi yang sulit di masalalu menjadi faktor yang mengakibatkan rendahnya pendidikan di pedesaan.

4.1.3 Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan orang yang masih sekolah atau belum bekerja sehingga seluruh kebutuhannya masih di tanggung oleh orang lain. Afifah *et al* (2021) menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan dalam keluarga akan menimbulkan kebutuhan yang lebih besar pula, sehingga

membutuhkan pendapatan yang lebih besar dalam mencukupi kebutuhan tersebut.

Jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	1- 3	10	55,56
2	4 - 6	5	27,78
3	7 - 9	3	16,67
Jumlah		18	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 10 orang responden dengan presentase 55,56 % yang memiliki tanggungan 1 - 3 orang, sebanyak 5 orang responden dengan presentase 27,78 % yang memiliki tanggungan 4 - 6 orang dan sebanyak 3 orang responden dengan presentase 16,67 % yang memiliki tanggungan 7 - 9 orang.

Tanggungan keluarga dapat memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pendapatan pencari madu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga. Pencari madu dengan tanggungan keluarga yang lebih banyak memiliki kebutuhan yang lebih besar pula, sehingga mereka perlu meningkatkan pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Besarnya jumlah tanggungan keluarga responden mempengaruhi besarnya biaya hidup. Besar biaya hidup yang ditanggung responden akan mendorong untuk lebih aktif berusaha guna memenuhi kebutuhan keluarganya (Irawati *et al*, 2023).

4.2 Penerimaan

Menurut Kasryno (1984), bahwa penerimaan petani yaitu penerimaan nyata untuk keluarga dan untuk tanah (*return to family labor and land*) yang dapat dirumuskan sebagai hasil dikurangi biaya nyata untuk sarana produksi, penanaman modal dan biaya tenaga kerja yang harus dibayar.

Berdasarkan penelitian dari hasil wawancara responden sebanyak 18 orang yang bekerja sebagai pencari madu penerimaan responden dapat dikelompokkan sebagaimana Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Klaster Penerimaan Masyarakat Pencari Madu

No	Penerimaan (Rp)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	1.200.000 - 4.500.000	4	22,22
2	4.500.001 - 7.800.000	5	27,78
3	7800001 - 11.100.000	4	22,22
4	11.100.001 - 14.400.000	5	27,78
Total		18	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 4 diketahui bahwa sebanyak 4 orang memiliki penerimaan sebesar Rp.1.200.000 – Rp. 4.500.000 per tahun dengan presentase 22,22%, 5 orang memiliki penerimaan sebesar Rp. 4.500.001 – Rp. 7.800.000 per tahun dengan presentase 27,78%, 4 orang memiliki penerimaan sebesar Rp. 7800001 – Rp.11.100.000 per tahun dengan presentase 22,22%, dan 5 orang memiliki penerimaan sebesar Rp. 11.100.001 – Rp. 14.400.000 per tahun dengan presentase 27,78%.

Penerimaan masyarakat pencari madu dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Penerimaan Masyarakat Pencari Madu

No	Nama	Jumlah Madu (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Asral	80	90.000	7.200.000
2	Sudirman	144	100.000	14.400.000
3	Erlin	32	100.000	3.200.000
4	Mustamin	6	200.000	1.200.000
5	Arifuddin	96	110.000	10.560.000
6	Sangkala	80	100.000	8.000.000
7	Masir	56	100.000	5.600.000
8	Mansur	80	110.000	8.800.000
9	Rustan	72	100.000	7.200.000
10	Muhardi	128	110.000	14.080.000
11	Basir	80	100.000	8.000.000
12	Rusdi	64	100.000	6.400.000
13	Herman	112	110.000	12.320.000
14	Muhammad Arif	112	100.000	11.200.000
15	Amma	120	100.000	12.000.000
16	Aha	32	100.000	3.200.000
17	Asril	16	100.000	1.600.000
18	Supriadi	64	110.000	7.040.000
Jumlah		1374		142.000.000
Rata-rata		76,33		7.889.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa pencari madu dalam setahun dapat memungut madu sejumlah 1.374 kg per tahun dengan rata-rata perorang sejumlah 76,33 kg per tahun. Penerimaan masyarakat pencari madu sebesar Rp. 142.000.000 per tahun dengan rata-rata penerimaan perorang sebesar Rp. 7.889.000 per tahun. Harga jual madu mulai dari Rp. 90.000 – Rp. 200.000. per kg. Harga ini ditetapkan sendiri oleh pencari madu pada saat melakukan transaksi dengan pembeli. Kadang harga yang ditawarkan lebih rendah dari penjualan pencari madu yang lain karena desakan ekonomi yang sudah menipis, hal ini yang menyebabkan ada beberapa orang yang menjual harga lebih rendah dibandingkan penjualan orang lain di sekitarnya.

4.3 Biaya

Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan suatu barang yang diproduksi oleh perusahaan tersebut (Sukirno, 2002). Rahim dan Diah (2007) menyatakan bahwa pengeluaran yang dikeluarkan dalam usahatani sama dengan biaya usahatani. Biaya usaha tani merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh usahatani dalam mengelola usahanya dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Biaya produksi masyarakat pencari madu dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Biaya Total Masyarakat Pencari Madu

No	Nama	Total Biaya (Rp / Tahun)
1	Asral	475.500
2	Sudirman	507.000
3	Erlin	374.500
4	Mustamin	269.000
5	Arifuddin	419.000
6	Sangkala	449.000
7	Masir	417.000
8	Mansur	445.000
9	Rustan	441.000
10	Muhardi	576.500
11	Basir	475.500
12	Rusdi	433.000
13	Herman	534.000
14	Muhammad Arif	437.500
15	Amma	530.000
16	Aha	337.000
17	Asril	297.000
18	Supriadi	364.500
Total		7.782.000
Rata-rata		432.350

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 6 menunjukkan bahwa total biaya produksi yang di keluarkan masyarakat pencari madu sejumlah Rp. 7.782.000 per tahun dengan rata-rata per orang sejumlah Rp. 432.350 per tahun.

4.4 Pendapatan Masyarakat Pencari Madu

Pendapatan adalah salah satu parameter untuk menakar keuangan masyarakat, sehingga pendapatan dari masyarakat mampu mencerminkan kemajuan ekonomi dari suatu masyarakat (Srikalimah, 2018). Pendapatan merupakan jumlah dari hasil yang telah dijual pada produksi sebelum dikurangi pada jumlah biaya yang telah dikeluarkan (Umaruddin *et al*, 2018).

Berdasarkan penelitian dari hasil wawancara responden sebanyak 18 orang yang bekerja sebagai pencari madu pendapatan responden dapat dikelompokkan sebagaimana Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Klaster Pendapatan Masyarakat Pencari Madu

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	900.000 - 4.200.000	4	22,22
2	4.200.001 - 7.500.000	5	27,78
3	7.500.001- 10.800.000	5	27,78
4	10.800.001 - 14.100.000	4	22,22
Total		18	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa sebanyak 4 orang memiliki pendapatan sebesar Rp.900.000 – Rp.4.200.000 per tahun dengan presentase 22,22%, 5 orang memiliki pendapatan sebesar Rp. 4.200.001 – Rp.7.500.000 per tahun dengan presentase 27,78%, 5 orang memiliki pendapatan sebesar Rp.7.500.001 – Rp. 10.800.000 per tahun dengan presentase 27,78%, dan 4 orang memiliki pendapatan sebesar Rp. 10.800.001 – Rp. 14.100.000 per tahun dengan presentase 22,22%.

Pendapatan pencari madu di peroleh dari selisih antara penerimaan dan biaya total produksi. Berdasarkan penelitian dari hasil wawancara responden sebanyak 18 orang yang bekerja sebagai pencari madu diketahui pendapatan masyarakat sebagai berikut:

Tabel 8. Pendapatan Pencari Madu Dalam Setahun.

No	Nama	Jumlah madu per tahun (Kg)	Harga Jual (Kg)	Penerimaan per tahun (Rp)	Total Biaya Produksi per tahun (Rp)	Pendapatan per tahun (Rp)
1	Asral	80	90.000	7.200.000	475.500	6.724.500
2	Sudirman	144	100.000	14.400.000	507.000	13.893.000
3	Erlin	32	100.000	3.200.000	374.500	2.825.500
4	Mustamin	6	200.000	1.200.000	269.000	931.000
5	Arifuddin	96	110.000	10.560.000	419.000	10.141.000
6	Sangkala	80	100.000	8.000.000	449.000	7.551.000
7	Masir	56	100.000	5.600.000	417.000	5.183.000
8	Mansur	80	110.000	8.800.000	445.000	8.355.000
9	Rustan	72	100.000	7.200.000	441.000	6.759.000
10	Muhardi	128	110.000	14.080.000	576.500	13.503.500
11	Basir	80	100.000	8.000.000	475.500	7.524.500
12	Rusdi	64	100.000	6.400.000	433.000	5.967.000
13	Herman	112	110.000	12.320.000	534.000	11.786.000
14	Muh. Arif	112	100.000	11.200.000	437.500	10.762.500
15	Amma	120	100.000	12.000.000	530.000	11.470.000
16	Aha	32	100.000	3.200.000	337.000	2.863.000
17	Asril	16	100.000	1.600.000	297.000	1.303.000
18	Supriadi	64	110.000	7.040.000	364.500	6.675.500
Jumlah		1374		142.000.000	7.782.000	134.218.000
Rata-rata		76,33		7.889.000	432.350	7.456.550

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang memungut madu sejumlah 1.374 kg per tahun dengan rata-rata perorang memungut sejumlah 76,33 kg per tahun. Penerimaan yang didapat pencari madu sebesar Rp. 142.000.000 per tahun dengan rata-rata perorang menerima sejumlah Rp. 7.889.000 per tahunnya, total biaya produksi yang di keluarkan masyarakat pencari madu sejumlah

Rp.7.782.000 per tahun dengan rata-rata perorang sejumlah Rp. 432.350 per tahun, untuk pendapatan masyarakat pencari madu mendapatkan sebesar Rp.134.218.000 per tahun dengan rata-rata perorang mendapatkan sebesar Rp.7.456.550 per tahun.

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui pendapatan masyarakat pencari madu dalam setahun yang paling rendah adalah pada responden ke-4 yakni Mustamin sebesar Rp. 931.000 per tahun, sedangkan yang tertinggi di dapat oleh responden ke-2 yakni Sudirman sebesar Rp. 13.893.000 per tahun.

Pendapatan masyarakat pencari madu di HKm Lemo Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone adalah sebesar Rp. 134.218.000 per tahun dengan rata-rata perorang sebesar Rp. 7.456.550 per tahun. Hasil ini lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irawati *et al* tahun 2023 yang menemukan pendapatan pencari madu sebesar Rp. 62.640.000 per tahun dengan rata-rata perorang mendapat Rp. 4.474280 per tahun. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti jumlah produksi madu, harga jual, lokasi penelitian dan waktu penelitian.

Penelitian lain yang serupa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ambri tahun 2018 yang menemukan pendapatan pencari madu sebesar Rp. 312.692.000 per tahun dengan rata-rata pendapatan perorang sebesar Rp. 9.475.515 per tahun. Hasil ini lebih tinggi dari pendapatan masyarakat pencari madu di HKm Lemo Desa Pattuku Kecamatan Bontocani. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu jumlah responden, harga jual, waktu penelitian, dan lokasi penelitian.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pencari madu di HKm Lemo Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone memungut madu sebesar 1.374 kg per tahun dengan rata-rata 76,33 kg per orang dalam setahun. Pendapatan masyarakat pencari madu di HKm Lemo Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dalam setahun mendapatkan sebesar Rp. 134.218.000 dengan rata-rata Rp. 7.456.550 per orang dalam setahun.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat di pertimbangkan yaitu dengan pendidikan yang rendah masyarakat pencari madu memerlukan penyuluhan atau pelatihan tentang pengelolaan madu yang benar dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, T. Z., Iskandar, A., & Sudarsa, A. S. (2022). Pengaruh Tata Kelola Pembayaran Pajak Online Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dan Pencapaian Target Penerimaan Pajak Hotel Di Kota Bogor. *ADMINISTRATIE: Jurnal Administrasi Publik*, 4(1), 11-22.
- Adriani, R. (2011). *Identifikasi Dan Karakterisasi Sifat Kimia dan Sifat Fisika Dari Madu Asli Dengan Madu Yang Dijual Di Pasaran Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Afifah, Murnita, & Gusriati. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Dalam Menerapkan Usahatani Padi Organik (*Oryza Sativa* L.) Di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam. *Menara ilmu*, 15(1).
- Ayudanti, K. (2017). *Analisis Efektivitas Hutan Kemasyarakatan Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Tingkat Konsumsi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Hutan Kemasyarakatan di Kabupaten Lampung Barat)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Christoper, R., Chodijah, R., & Yunisvita, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sebagai Ibu rumah tangga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* , 15 (1), 35-52.
- Hidayat, A. (2021). Pengaruh kompensasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)* , 6 (2), 165-177.
- Irawati, I., Hikmah, H., & Daud, M. (2023). Analisis Pendapatan Masyarakat Dari Madu Hutan Di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. *Forest Services*, 1(2), 56-63.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2014. Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No.P 88/MenhutII/2014 tentang Hutan Kemasyarakatan.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2016. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor: P.83/Menlhk/Setjen/Kum.1/10/2016 Tentang Perhutanan Sosial
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2018. Peraturan Direktur Jendral Perhutanan Sosial Dan Kemitraan Lingkungan Nomor: P.2/PSKL/SET/KUM.1/5/2018 tentang Pedoman Pengembangan Usaha

Perhutanan Sosial.

Mulyadi. 2016. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Nadir, N., & Mutmainnah, M. (2018, December). Analisis Pendapatan Usaha Tani Nelayan Patorani (Telur Ikan Terbang) Di Dusun Jempang Kalukuang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (Vol. 3).

Novita, S., Denmar, D., & suratno, T. (2018). Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Dengan Tingkat Penerapan Teknologi Usahatani Padi Sawah Lahan Rawa Lebak Di Kecamatan Sukernan Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 19(1).

Rauf, M., Dien, C. R., & Aling, D. R. (2016). Kajian Usaha Budidaya Rumput Laut Di Desa Ilodulunga Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. *AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan)*, 4(7).

Ritonga, U. F., Mardhiah, A., & Harahap, M. (2019). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Terhadap Produksi Padi Sawah (*Oryza Sativa* L) (Studi Kasus: Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang). *Scholar*.

Riwayadi. (2014). *Akuntansi Biaya Pendekatan Biaya Dan Kontemporer*. Salemba empat: Jakarta

Rochaeni, S., & Habibaty, D. M. *Analisis Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Madu Lebah Apis Mellifera di Cv. Pondok Lebah Bekasi* (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Sakri, F. M. 2015. *Madu dan Khasiatnya*. 1st edn. Edited by Q. Ns. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia

Sepsiaji, D., & Fuadi, F. (2004). HKm meretas jalan. *Konsorsium Pengembangan Hutan Kemasyarakatan (KPHKm) Kabupaten Gunungkidul. Pustaka Pelajar, Yogyakarta*.

Suryani, L. (2021). Analisis Penerimaan Aplikasi E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Electro Luceat*, 7(1), 111-118.

Susianti. 2018. Pengetahuan Lokal Masyarakat Pada Kegiatan Perlebahan Di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Skripsi, Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Taufik, D. K., & Dyah, M. (2013). An Analysis on the Effect of Farmer Attitude towards Income in Livestock Enterprises of Tegal Ducks in the

Pesurungan Lor Village of Tegal City. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan*, 2(3), 201- 208.

Yogi, I., & Ratnaningtyas, I. S. (2020). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogi & Sudrajati Ratnaningtyas.





LAMPIRAN 1 KUESIONER PENELITIAN

Nama :

Umur :

Jumlah Tanggungan Keluarga :

Pendidikan :

A. Penerimaan

No	Nama Responden	Intesitas Pencari Madu	Produksi Madu/Bulan	Produksi Madu/Tahun
1				
2				
3				

B. Biaya

No	Nama Responden	Intensitas Pencari Madu	Biaya/Bulan	Biaya/Tahun
1				
2				
3				

C. Pendapatan

No	Nama Responden	Penerimaan	Biaya	Pendapatan
1				
2				
3				

LAMPIRAN 2 HASIL ANALISIS

1. Karakteristik Responden Petani Pencari Madu

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Intensitas Panen dalam Setahun
1	Asral	Laki-laki	43	SD	3	Petani	Pencari Madu	2
2	Sudirman	Laki-laki	38	SD	4	Petani	Pencari Madu	2
3	Erlin	Laki-laki	46	SD	6	Petani	Pencari Madu	1
4	Mustamin	Laki-laki	47	SD	4	Petani	Pencari Madu	2
5	Arifuddin	Laki-laki	50	SD	5	Petani	Pencari Madu	2
6	Sangkala	Laki-laki	60	SD	5	Petani	Pencari Madu	2
7	Masir	Laki-laki	29	SMP	2	Petani	Pencari Madu	1
8	Mansur	Laki-laki	30	SD	2	Petani	Pencari Madu	2
9	Rustan	Laki-laki	41	SD	7	Petani	Pencari Madu	2
10	Muhardi	Laki-laki	48	SD	3	Petani	Pencari Madu	2
11	Basir	Laki-laki	47	SD	3	Petani	Pencari Madu	2
12	Rusdi	Laki-laki	50	SD	9	Petani	Pencari Madu	1
13	Herman	Laki-laki	47	SD	7	Petani	Pencari Madu	2
14	Muh. Arif	Laki-laki	61	MTS	1	Petani	Pencari Madu	2
15	Amma	Laki-laki	56	SD	2	Petani	Pencari Madu	2
16	Aha	Laki-laki	61	SD	1	Petani	Pencari Madu	2
17	Asril	Laki-laki	51	SD	1	Petani	Pencari Madu	2
18	Supriadi	Laki-laki	46	SMA	3	Petani	Pencari Madu	2

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

2. Penerimaan petani pencari madu

No	Nama	Intensitas Panen dalam Setahun	Panen 1 (Kg)	Panen 2 (Kg)	Total (Kg)	Harga Madu	Penerimaan
1	Asral	2	56	24	80	90.000	7.200.000
2	Sudirman	2	96	48	144	100.000	14.400.000
3	Erlin	1	32		32	100.000	3.200.000
4	Mustamin	2	3	3	8	200.000	1.600.000
5	Arifuddin	2	56	40	96	110.000	10.560.000
6	Sangkala	2	48	32	80	100.000	8.000.000
7	Masir	1	56		56	100.000	5.600.000
8	Mansur	2	48	32	80	110.000	8.800.000
9	Rustan	2	56	16	72	100.000	7.200.000
10	Muhardi	2	80	48	128	110.000	14.080.000
11	Basir	2	56	24	80	100.000	8.000.000
12	Rusdi	1	64		64	100.000	6.400.000
13	Herman	2	72	40	112	110.000	12.320.000
14	Muh. Arif	2	64	48	112	100.000	11.200.000
15	Amma	2	88	32	120	100.000	12.000.000
16	Aha	2	24	8	32	100.000	3.200.000
17	Asril	2	8	8	16	100.000	1.600.000
18	Supriadi	2	48	16	64	110.000	7.040.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

3. Biaya Pengeluaran Pencari Lebah Madu

No	Nama	Alat	Jumlah Unit	Harga Per Unit (Rp)	Total (Rp / Tahun)
1	ASRAL	Parang	1	150.000	150.000
		Ember cat 20 L	2	25.000	50.000
		Tali	1	35.000	35.000
		Jergen	3	7.000	21.000
		Korek Api	1	2.000	2.000
		Saringan	1	5.000	5.000
		Botol	80	1.000	80.000
		Rokok Rocker	5	14.000	70.000
		Nasi dan Lauk	5	12.500	62.500
		Total Biaya			475.500
2	SUDIRMAN	Parang	1	150.000	150.000
		Ember cat 20 L	2	25.000	50.000
		Tali	1	35.000	35.000
		Jergen	3	7.000	21.000
		Korek Api	1	2.000	2.000
		Saringan	1	5.000	5.000
		Botol 600 ml	144	1.000	144.000
		Nasi dan Lauk	8	12.500	100.000
		Total Biaya			507.000
3	ERLIN	Parang	1	150.000	150.000
		Ember cat 20 L	2	25.000	50.000
		Tali	1	35.000	35.000
		Jergen	3	7.000	21.000
		Korek Api	1	2.000	2.000
		Saringan	1	5.000	5.000
		Botol 600 ml	32	1.000	32.000
		Rokok Rocker	3	14.000	42.000
		Nasi dan Lauk	3	12.500	37.500
		Total Biaya			374.500
4	MUSTAMIN	Parang	1	150.000	150.000
		Ember cat 20 L	1	25.000	25.000
		Jergen	1	7.000	7.000
		Saringan	1	5.000	5.000
		Botol 600 ml	6	1.000	6.000
		Total Biaya			269.000
5	ARIFUDDIN	Parang	1	150.000	150.000
		Ember cat 20 L	2	25.000	50.000
		Tali	1	35.000	35.000

		Jergen	3	7.000	21.000
		Korek Api	1	2.000	2.000
		Saringan	1	5.000	5.000
		Botol 600 ml	96	1.000	96.000
		Nasi dan Lauk	5	12.000	60.000
		Total Biaya			419.000
		Parang	1	150.000	150.000
		Ember cat 20 L	2	25.000	50.000
		Tali	1	35.000	35.000
		Jergen	3	7.000	21.000
6	SANGKALA	Korek Api	1	2.000	2.000
		Saringan	1	5.000	5.000
		Botol 600 ml	80	1.000	80.000
		Rokok Rocker	4	14.000	56.000
		Nasi dan Lauk	4	12.500	50.000
		Total Biaya			449.000
		Parang	1	150.000	150.000
		Ember cat 20 L	2	25.000	50.000
		Tali	1	35.000	35.000
		Jergen	3	7.000	21.000
7	MASIR	Korek Api	1	2.000	2.000
		Saringan	1	5.000	5.000
		Botol 600 ml	56	1.000	56.000
		Rokok Northon	4	12.000	48.000
		Nasi dan Lauk	4	12.500	50.000
		Total Biaya			417.000
		Parang	1	150.000	150.000
		Ember cat 20 L	2	25.000	50.000
		Tali	1	35.000	35.000
		Jergen	3	7.000	21.000
8	MANSUR	Korek Api	1	2.000	2.000
		Saringan	1	5.000	5.000
		Botol 600 ml	80	1.000	80.000
		Rokok Pundimas	4	13.000	52.000
		Nasi dan Lauk	4	12.500	50.000
		Total Biaya			445.000
		Parang	1	150.000	150.000
		Ember cat 20 L	2	25.000	50.000
		Tali	1	35.000	35.000
9	RUSTAN	Jergen	3	7.000	21.000
		Korek Api	1	2.000	2.000
		Saringan	1	5.000	5.000
		Botol 600 ml	72	1.000	72.000

		Rokok Rocker	4	14.000	56.000
		Nasi dan Lauk	4	12.500	50.000
		Total Biaya			441.000
10	MUHARDI	Parang	1	150.000	150.000
		Ember cat 20 L	2	25.000	50.000
		Tali	1	35.000	35.000
		Jergen	3	7.000	21.000
		Korek Api	1	2.000	2.000
		Saringan	1	5.000	5.000
		Botol 600 ml	128	1.000	128.000
		Rokok Rocker	7	14.000	98.000
		Nasi dan Lauk	7	12.500	87.500
		Total Biaya			576.500
11	BASIR	Parang	1	150.000	150.000
		Ember cat 20 L	2	25.000	50.000
		Tali	1	35.000	35.000
		Jergen	3	7.000	21.000
		Korek Api	1	2.000	2.000
		Saringan	1	5.000	5.000
		Botol 600 ml	80	1.000	80.000
		Rokok Rocker	5	14.000	70.000
		Nasi dan Lauk	5	12.500	62.500
		Total Biaya			475.500
12	RUSDI	Parang	1	150.000	150.000
		Ember cat 20 L	2	25.000	50.000
		Tali	1	35.000	35.000
		Jergen	3	7.000	21.000
		Korek Api	1	2.000	2.000
		Saringan	1	5.000	5.000
		Botol 600 ml	64	1.000	64.000
		Rokok Rocker	4	14.000	56.000
		Nasi dan Lauk	4	12.500	50.000
		Total Biaya			433.000
13	HERMAN	Parang	1	150.000	150.000
		Ember cat 20 L	2	25.000	50.000
		Tali	1	35.000	35.000
		Jergen	3	7.000	21.000
		Korek Api	1	2.000	2.000
		Saringan	1	5.000	5.000
		Botol 600 ml	112	1.000	112.000
		Rokok Rocker	6	14.000	84.000
		Nasi dan Lauk	6	12.500	75.000
		Total Biaya			534.000

14	MUH. ARIF	Parang	1	150.000	150.000
		Ember cat 20 L	2	25.000	50.000
		Tali	1	35.000	35.000
		Jergen	3	7.000	21.000
		Korek Api	1	2.000	2.000
		Saringan	1	5.000	5.000
		Botol 600 ml	112	1.000	112.000
		Nasi dan Lauk	5	12.500	62.500
		Total Biaya			437.500
15	AMMA	Parang	1	150.000	150.000
		Ember cat 20 L	2	25.000	50.000
		Tali	1	35.000	35.000
		Jergen	3	7.000	21.000
		Korek Api	1	2.000	2.000
		Saringan	1	5.000	5.000
		Botol 600 ml	120	1.000	120.000
		Rokok Northon	6	12.000	72.000
		Nasi dan Lauk	6	12.500	75.000
		Total Biaya			530.000
16	AHA	Parang	1	150.000	150.000
		Ember cat 20 L	2	25.000	50.000
		Tali	1	35.000	35.000
		Jergen	2	7.000	14.000
		Korek Api	1	2.000	2.000
		Saringan	1	5.000	5.000
		Botol 600 ml	32	1.000	32.000
		Rokok Northon	2	12.000	24.000
		Nasi dan Lauk	2	12.500	25.000
		Total Biaya			337.000
17	ASRIL	Parang	1	150.000	150.000
		Ember cat 20 L	2	25.000	50.000
		Tali	1	35.000	35.000
		Jergen	2	7.000	14.000
		Korek Api	1	2.000	2.000
		Saringan	1	5.000	5.000
		Botol 600 ml	16	1.000	16.000
		Nasi dan Lauk	2	12.500	25.000
		Total Biaya			297.000
18	SUPRIADI	Parang	1	150.000	150.000
		Ember cat 20 L	2	25.000	50.000
		Tali	1	35.000	35.000
		Jergen	3	7.000	21.000
		Korek Api	1	2.000	2.000
		Saringan	1	5.000	5.000

Botol 600 ml	64	1.000	64.000
Nasi dan Lauk	3	12.500	37.500
Total Biaya			364.500



LAMPIRAN 3 DOKUMENTASI KEGIATAN

1. Wawancara Dengan Responden





LAMPIRAN 4
PETA LOKASI KEGIATAN PENELITIAN

PETA WILAYAH KECAMATAN
MAP Of Bontocani



LAMPIRAN 5
SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BONE
KECAMATAN BONTOCANI
DESA PATTUKU

IZIN PENELITIAN
Nomor: 006/DP/169/VII/2025

Menindak Lanjuti Rekomendasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan No:16777/S.01/PTSP/2025 Perihal Permohonan Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a	: N U R M U T M A I N N A
NIP/Nim/Nomor Pokok	: 105951102620
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Desa Pattuku Kec. Bontocani Kab. Bone
Pekerjaan	: Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :
**"PENDAPATAN MASYARAKAT PEMUNGUT PADA KUPS DI HKm LEMO DESA PATTUKU
KECAMATAN BONTOCANI KABUPATEN BONE"**

Lamanya Penelitian : 30 Juli s/d 31 Agustus 2025

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Camat Bontocani Kabupaten Bone
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pattuku, 30 Juli 2025
Kepala Desa Pattuku,

SULAEMAN, SE

Tembusan Kepada Yth.:

1. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bone di Watampone.
2. Arsip.

LAMPIRAN 6
SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BONE
KECAMATAN BONTOCANI
DESA PATTUKU

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 005/DP/200/VIII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Pattuku, Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, menerangkan bahwa :

Nama : NURMUTMAINNA
Nim : 105951102620
Fakultas : Pertanian
Program Studi : Kehutanan

Benar - Benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 30 Juli 2025 – 31 Agustus 2025 di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani untuk Menyusun Skripsi dengan judul **"Pendapatan Masyarakat Pemungut Madu Pada Kups Madu di HKm Lemo Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pattuku, 26 Agustus 2025

Kepala Desa Pattuku



LAMPIRAN 7
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar 90222 Telp (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurmuhammadina
Nim : 105951102620
Program Studi : Kehutanan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2%	10 %
2	Bab 2	18%	25 %
3	Bab 3	4%	10 %
4	Bab 4	9%	10 %
5	Bab 5	0%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 22 Agustus 2025
Mengetahui,
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nurstriah, S.Hum, M.I.P.
NPM.964591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Nurmutmainna 105951102620

ORIGINALITY REPORT

2% SIMILARITY INDEX
2% INTERNET SOURCES
2% PUBLICATIONS
% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 sinav.usahahutan.id
Internet Source 2%

Exclude quotes
Exclude bibliography
Exclude matches
Exclude matches

CS Dipindai dengan CamScanner

BAB II Nurmutmainna 105951102620

ORIGINALITY REPORT

18%
SIMILARITY INDEX

18%
INTERNET SOURCES

5%
PUBLICATIONS

%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unja.ac.id Internet Source	4%
2	id.wikipedia.org Internet Source	4%
3	jurnal.untad.ac.id Internet Source	2%
4	repository.polinela.ac.id Internet Source	2%
5	123dok.com Internet Source	2%
6	indahalbiobauty.wordpress.com Internet Source	1%
7	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
9	ejournals.umma.ac.id Internet Source	1%
10	we-didview.xyz Internet Source	1%
11	text-id.123dok.com Internet Source	1%
12	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%

13 Dr. Ir. Rusmiyati, MP. Rus. "ANALISIS
PENDAPATAN DAN TINGKAT KEUNTUNGAN
USAHA TAHU TEMPE DI DESA BATU TIMBAU
KABUPATEN KUTAI TIMUR", Jurnal Hexagro,
2021
Publication

<1 %

14 id.unionpedia.org
Internet Source

<1 %

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches

BAB III Nurmutmainna 105951102620

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.coursehero.com

Internet Source

2%

2

es.scribd.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off

BAB IV Nurmutmainna 105951102620

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX
11% INTERNET SOURCES
6% PUBLICATIONS
% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 repository.uir.ac.id Internet Source 5%
- 2 pub.kehutan.unismuh.ac.id Internet Source 3%
- 3 core.ac.uk Internet Source 2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches 2%

BAB V Nurmutmainna 105951102620

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

Exclude quotes

☐ On

Exclude bibliography

☐ On

Exclude matches

< 2%

RIWAYAT HIDUP



Nurmutmainna atau akrab disapa inna, lahir di Sinjai, 19 Februari 2003. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Mabhan dan Ibu Rahmatiah. Menempuh pendidikan di SDN 241 ILI tahun 2009 – 20014, SMPN 1 Sinjai Borong tahun 2014 – 2017, SMAN 8 Sinjai tahun 2017 – 2020, dan melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Pertanian Prodi Kehutanan tahun 2020 – 2025.